



Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur

Nurlian Mokoginta¹, Radia Hafid², Agil Bahsoan³, Usman Moonti⁴, Meyko Panigoro⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: lianmokoginta38@gmail.com, bahsoan.agil@gmail.com, radiahafid@ung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01	The purpose of this study was to determine the effect of the Recitation Method on the Learning Motivation of Class VIII Students of SMPN Satap Matabulu, Nuangan District, East Bolaang Mongondow Regency. This study uses a quantitative approach, with a descriptive verification research method. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to Grade VIII students of SMPN Satap Matabulu, Nuangan District, Bolaang Mongondow Regency. The number of samples in this study was 29 respondents. Data analysis technique using simple linear regression. The results showed that the Recitation Method had a positive and significant effect on the learning motivation of Grade VIII students at SMPN Satap Matabulu, Nuangan District, East Bolaang Mongondow Regency. The magnitude of the effect of the Recitation Method on Learning Motivation is 25% while the remaining 75% is influenced by variables not examined.
Keywords: <i>Recitation Method; Student Motivation.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian <i>deskriptif verivikatif</i> . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Siswa Kelas VIII SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 29 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Resitasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Besaran pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar 25% sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.
Kata kunci: <i>Metode Resitasi; Motivasi Belajar Siswa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup individu yang mutlak harus dilaksanakan atau dengan kata lain pendidikan bersifat kewajiban. Pendidikan ini tidak mengenal batasan manusia karena pendidikan pada hakekatnya berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, dimana pendidikan dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan individu yang berkualitas. Pendidikan adalah ibu dalam kehidupan untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan juga dijadikan sebagai bentuk derajat seseorang, karena dizaman sekarang ini pendidikan di nomor satukan dalam kehidupan.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikannya terlebih dahulu. Maka dari itu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana cara kita

menyerapi ilmu yang di berikan dan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sisi, yakni dari siswa itu sendiri, guru, sarana dan prasarana ataupun model pembelajaran yang diterapkan. Pada dasarnya pendidikan diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang cerdas. Sementara untuk hasil belajarnya dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru apakah siswa tersebut mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran atau tidak.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan

mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan bakat dan potensinya. Namun, tidak hanya keaktifan siswa saja yang menjadi bentuk keefektifan proses belajar akan tetapi metode yang digunakan guru juga menjadi salah satu alasan proses belajar mengajar menjadi efektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi menurut Sardiman (2016:73) diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Semakin banyak motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin giat dan bersemangat pula siswa tersebut dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menyenangkan serta menarik.

Permasalahan motivasi di sekolah SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sangatlah kompleks dilihat dari kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh sebagian besar siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Adapun motivasi yang kurang dapat dilihat dari adanya siswa yang enggan untuk bertanya dikelas serta tidak mampu untuk terus meningkatkan atau aktif dalam diskusi kegiatan belajar. Selanjutnya kondisi lingkungan sekolah juga berpengaruh dengan motivasi siswa, seperti kurangnya fasilitas ruang laboratorium, lapangan olahraga, ruang kelas yang kurang, kondisi lingkungan keluarga yang rata-rata orang tua nya hanya seorang petani dan nelayan membuat motivasi siswa kurang dan tidak percaya diri untuk belajar.

Ketika mengajar guru juga jarang menggunakan metode yang tepat, yang umumnya masih menggunakan metode tradisonal, dimana dalam proses pembelajaran siswa hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menerangkan materi yang sudah ditulis dipapan

tulis, sedangkan siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, setelah itu guru memberikan tugas siswa cenderung pasif, bosan dan malas mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan juga efesiensi pembelajaran. Pembelajaran memerlukan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang memiliki variasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode dapat diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar ialah metode resitasi. Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, ataupun dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Syarif Bahri Djamarah dan Zain 2013:85). Menurut Daradjat (2011:65) metode resitasi (pemberian tugas) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya menyelesaikan dirumah akan tetapi juga dapat menyelesaikan diperpustakaan, dilaboratorium, ruang praktikum dan lain sebagainya.

Dengan adanya permasalahan seperti disebutkan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMPN Satap Matabulu, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penetapan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan yakni: (1) subjek penelitian

permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian, (2) data yang digunakan mudah diperoleh. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif dimana metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan setiap variabel. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk memverifikasi kebenaran pengaruh penelitian antara variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Satap Matabulu berjumlah 29 orang. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yakni 29 siswa kelas VIII SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. Tehnik pengambilan sampel menurut Arianto (2019) apabila subjeknya kurang dari 100 maka baiknya di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Maka dari itu pengambilan sampel di tentukan dengan metode *Simple Random Sampling* sebesar 25%, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Angket (kuesioner), wawancara dan Dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil pengujian Validitas dan Reabilitas instrumen penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=25)	Keterangan	Status
1	0,539	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,481	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,411	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,425	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,650	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,539	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,558	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,541	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,521	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,459	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,521	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,556	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,607	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,824	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,436	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,824	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,496	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,636	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,592	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,484	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=25)	Keterangan	Status
1	0,448	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,667	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,598	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,582	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,589	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,531	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,474	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,487	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,519	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,574	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,689	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,704	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,505	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,442	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,419	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,781	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,777	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,448	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,667	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,598	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Metode Resitasi (X)	0,866	0,6	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,883	0,6	Reliabel

2. Teknik Analisis Data

a) Hasil Uji Normalitas Data

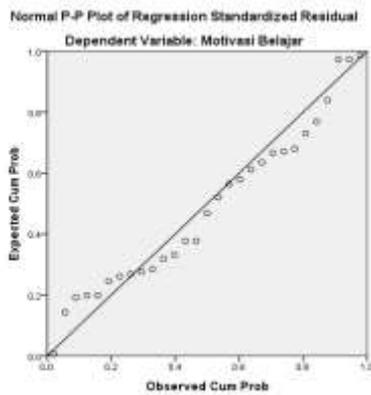
Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38075363
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.110
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,119 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi > 0,05 berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi < 0,05 berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

b) Hasil Uji Analisis Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.218	14.857		2.909	.007
1 Metode Resitasi	.534	.178	.500	2.998	.006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut. $\hat{Y} = 43,218 + 0,534X$ Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 43,218 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Metode Resitasi maka rata-rata nilai dari variabel Motivasi Belajar Siswaaadalah sebesar 43,218 satuan.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Metode Resitasi) sebesar 0,534 menunjukkan setiap perubahan variabel Metode Resitasi sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswasebesar 0,534 satuan.

3. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.218	14.857		2.909	.007
1 Metode Resitasi	.534	.178	.500	2.998	.006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 29 - 1 - 1 = 27$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,05183 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 2,998 > t-tabel 2,05183 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Metode Resitasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) Kelas VIII Di SMP Negeri Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.222	5.479

a. Predictors: (Constant), Metode Resitasi
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,250. Atau sebesar 25,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 25,0% variabilitas motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel metode resitasi (X), sedangkan sisanya sebesar 75,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar sapat berjalan dengan baik. Motivasi merupakan bentuk dorongan untuk bagaimana bisa dapat menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Menurut Uno (2017:23), mengakatan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsure yang mendukung. Motivasi adalah bentuk untuk belajar lebih baik lagi dari sebelumnya dikarenakan belajar dari kegagalan yang dialami yang telah terjadi. Saat ini motivasi sangat diperlukan guna untuk membangun jiwa semangat belajar siswa, karena siswa pada saat ini cenderung malas belajar dalam mengembangkan potensi mereka sehingganya berakibat pada hasil yang kurang memuaskan.

Menurut Zainal Aqid dan Ali Murtadlo (2016:9) metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai

ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditetapkan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Sedangkan Menurut Sanjaya dalam kutipan Jamil (2016:153) bahwa metode adalah suatu cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai seraca optimal, mencapai tujuan yang telah diciptakan. Metode resitasi untuk sekarang saat ini diperlukan karena dapat mengasah serta menambah pengetahuan tentang materi pembelajaran yang didapat dari sekolah dan juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dirumah. Menurut Hamdayama (2014:183) "metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar

Penjelasan tentang adanya pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,250. atau sebesar 25,0% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 25,0% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel metode resitasi, sedangkan sisanya sebesar 75,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Metode Resitasi berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Resitasi (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) Kelas VIII Di SMP Negeri Satap Matabulu. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan diterapkannya Metode Resitasi oleh Guru SMP Negeri Satap Matabulu maka dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas

VIII Di SMPNegeri Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. SMP Negeri Satap Matabulu harus lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui metode resitasi sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan metode resitasi guna menambah pengetahuan siswa serta dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fathurrahman, M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA UII Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Warung Nangka, Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Mangkunegara, A. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Makalisang, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 Di Sd Katolik 21 Gunung Tabor Manado. *Edu Primary Journal*, 2(2), 74-85.
- Nafistanti, A., & Marimin, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi, Sumber Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 546-546.
- Okiawan, I. (2020). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Roestiyah N.K, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati (2016:17). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Mariyam 1), Retno Triwoelandari 2), H. Kholil Nawawi 3) / *JMP Online* Vol. 2 No. 11 November (2018) 1282-12.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41-52.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, (2015:196). *Jenis Motivasi belajar*. Jakarta: Gaung Persada.
- Uno, Hamzah B., 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.